



ISBN 978-602-61748-0-2

RNI

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS I

PERINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING
KOMODITAS PERTANIAN

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

&

DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN

Auditorium Universitas Galuh

1 April 2017



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GALUH
2017**

Seminar Nasional: "PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING KOMODITAS
PERTANIAN"

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, 1 April 2017

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS I

"PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN"

Tim Editor:

Agus Yuniawan Isyanto

Zulfikar Noormansyah

Trisna Insan Noor

Hj. Dini Rochdiani

Dedy Sufyadi

Dani Lukman Hakim

Mochamad Ramdan

Dedi Herdiansah S.

Sudrajat

Tito Hardiyanto

Cecep Pardani

Muhamad Nurdin Yusuf

Fitri Yuroh

Ida Maersaroh

Dede Ahmad Farid

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH CIAMIS
2017**

Seminar Nasional: "PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING KOMODITAS
PERTANIAN"

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, 1 April 2017

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis I
Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Komoditas Pertanian**

ISBN : 978-602-61748-0-2

Editor :

Agus Yuniawan Isyanto (dkk.)

Desain Sampul :

Saepul Aziz

Desain Tata Letak :

Hilman Munawar

Penerbit :

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Redaksi :

Jl. R.E. Martadinata No. 150
Ciamis 46251
Tel +62265775018
Fax +6265776787
Email: agribisnifaperta@unigal.ac.id

Cetakan pertama, Mei 2017

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Seminar Nasional: "PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN"

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, 1 April 2017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii

KEYNOTE SPEECH

Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Komoditas Pertanian Dr. Andi Amran Sulaiman (Menteri Pertanian Republik Indonesia) Disampaikan oleh: Prof. (Riset) Dr. Ir. Tahlim Sudaryanto, M.S. (Staf Ahli Menteri Pertanian Bidang Kerjasama Internasional, Kementerian Pertanian).....	1
Improving Productivity and Environmental Performance of Marine Finfish Farming in Thailand: Husbandry and Marine Pollution Impacts Oleh: Dr. Praparsiri Barnette, Ph.D., Assistant Professor (Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Burapha, Thailand).....	5
Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing Komoditas Pertanian Oleh: Prof (Riset) Dr. Ir. Erizal Jamal, M.S. (Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat PERHEPI; Kepala Pusat PVT dan Perizinan Pertanian, Kementerian Pertanian).....	13

SEMINAR NASIONAL

Menuju Industri Gula yang Berdaya Saing Oleh: Ir. B. Didik Prasetyo, M.H. (Direktur Utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia).....	19
Model Dan Strategi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Oleh: Ir. Ismintarti, M.Si. (Kabid Program dan Materi Puslatmas, Kemendesa, PDT dan Transmigrasi).....	26

SIDANG PARALEL

SUBTEMA 1: USAHATANI DAN FAKTOR PRODUKSI

Analisis Usahatani Padi SRI (<i>System of Rice Intensification</i>) dan Konvensional (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Sri Mukti Rana Wijaya Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis) Aceng Iskandar.....	30
Analisis Biaya dan Pendapatan Budidaya Kopi di Bawah Tegakan Mahoni Ary Widiyanto dan Darsono Priono.....	37
Pengaruh Pemberian Pangkasan Gamal (<i>Gliricidia Sepium</i>) Terhadap Hara Tanah Pada Sistem Monokultur dan Agroforestry Ary Widiyanto dan Aris Sudomo.....	44
Analisis Kelayakan Usahatani Selada dengan Menggunakan Teknologi Hidroponik Cecep Pardani.....	53

**Seminar Nasional: "PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING KOMODITAS
PERTANIAN"**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, 1 April 2017

Analisis Kelayakan Usahatani Kentang Sistem Mulsa Plastik Hitam Perak dan Konvensional Dede Ahmad Farid.....	60
Analisis Permintaan Pupuk Za dan Pupuk Organik Pada Usahatani Kentang (<i>Solanum Tuberosum L.</i>) di Kabupaten Garut Dedi Darusman dan H. Undang.....	66
Kelayakan Usahatani Kedelai Berdasarkan Strata Luas Lahan Dedi Djuliansah, Trisna Insan Noor, Yosini Deliana dan Meddy Rachmadi.....	72
Penentuan Pola Tanam Optimal Pada Lahan Sawah Irigasi Teknis (Suatu Kasus Pada Petani Lahan Sawah Irigasi Tenis di Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur) Euis Dasipah, Luly Lukfijayanti.....	78
<i>Return of Investment (ROI)</i> Pada Usaha Ternak Burung Puyuh Petelur (<i>Coturnix Japonica</i>) di Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu Fithri Mufrianti, Edy Marwan, Novitri Kurniati, Heryan Iswahyudi.....	82
Kelayakan Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Berbasis Limbah Perkebunan Singkong Pada Industri Bioetanol Hasni Arief, Iman Hermaman, Mansur, Siti Nurachma.....	90
Uji Priming dengan Kitosan Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Benih dan Bibit Pepaya Merah Delima Heny Agustin dan Annisa Nur Ichniaryah.....	98
Perkembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Sebelum dan Sesudah Program <i>Milk Collection Point (MCP)</i> Diaktifkan (Kasus Di TPK Loscimaung KPBS Pangalengan) Hermawan, Marina Sulistyati dan Didin S. Tasripin.....	105
Analisis Pendapatan dan Kendala yang Dihadapi Pada Usaha Budidaya Jamur Tiram (Studi Kasus di Desa Sukahening Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya) Iwan Sugianto.....	111
Hubungan Penguasaan Lahan dan Pendapatan Petani Pada Usahatani Bunga Krisan di Gapoktan Pagerkamulyan, Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Propinsi Jawa Barat Kuswarini Kusno, Febry Maringan Silalahi.....	116
Analisis Efisiensi Usahatani Padi Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Buah-Dua Kabupaten Sumedang Lies Sulistyowati, Trisna Insan Noor, Maman H Karmana.....	123
Kontribusi Pucuk Teh Rakyat Berorientasi <i>Green Product</i> Terhadap Pendapatan Keluarga Tani (Studi Kasus di Perkebunan Teh Rakyat, Desa Sukadana, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur) Lucyana Trimo ¹ , Syarif Hidayat, dan Yosini Deliana.....	132
Analisis Karakteristik Peternak Sapi Perah Dalam Penerapan <i>Good Dairy Farming Practice</i> (Studi Kasus Kelompok Peternak Sapi Perah di Kabupaten Subang)	

**Seminar Nasional: "PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING KOMODITAS
PERTANIAN"**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Galuh, 1 April 2017

Analisis Usaha Budidaya Jamblang di Kabupaten Majalengka Yonky Indrajaya, Soleh Mulyana dan Aris Sudomo.....	237
Aplikasi Pupuk Majemukdan Poc Terhadap Beberapa Sifat Kimia Tanah dan Hasil Baby Buncis (<i>Phaseolus Vulgaris</i> L) Yuniarti A, Yuliati Machfud dan Nourma Al Viandari.....	243
Penetapan Luas Lahan Minimum Usahatani Kedelai Pada Lahan Sawah dan Darat di Kabupaten Ciamis Zulfikar Noormansyah, Dini Rochdiani, Lies Sulistyowati.....	254
SUBTEMA 2: KELEMBAGAAN PETANI	
Dinamisasi Kelompok Tani Hutan Menuju Pengelolaan Hutan Rakyat Berkelanjutan di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Budi Widayanto, Ravik Karsidi, Kusnandar, Joko Sutrisno.....	261
Fungsi Kelompoktani Dalam Penerapan Prinsip Pengendalian Hama Terpadu Untuk Peningkatan Produksi Padi Sawah (<i>Oryza Sativa</i> L.) di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Yul Harry Bahar, Elih Juhi Muslihat, Charlession.....	269
SUBTEMA 3: PEMASARAN	
Analisis Pemasaran Komoditas Bawang Merah Pada Sentra Produksi di Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur Adang Agustian.....	276
Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Penawaran Daging Sapi di Kabupaten Ciamis Agus Yuniawan Isyanto dan Sudrajat.....	287
Analisis Saluran dan Marjin Pemasaran Emping Melinjo (Studi Kasus Pada Perusahaan Sari Rasa di Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis) Ai Husnul Khotimah.....	294
Preferensi Konsumen Dalam Membeli Produk Olahan Ikan (Studi Kasus di Kota Bandung, Cimahi Dan Kabupaten Bandung) Asep Agus Handaka Suryana, Atikah Nurhayati, Junianto.....	300
Kajian Pola Saluran pemasaran Tempe (Studi Kasus pada Perusahaan AM Kelurahan Cilembang Kecamatan Cihideung Kota Tasik) Dedi Herdiansah, Rachmawati Siti Sundari.....	306
Dominasi Lembaga Pemasaran Pada Struktur Pasar Cabai Merah Keriting (<i>Capsicum Annum</i> L) (Suatu Kasus Pada Pemasaran Cabai Merah Keriting di Sentra Produksi Cikajang Dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta) Dety Sukmawati dan Lies Sulistyowati.....	311
Analisis Strategi Pemasaran dan Pengembangan Gula Aren Donny Ivan Samuel Simatupang.....	315

DINAMISASI KELOMPOK TANI HUTAN MENUJU PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT BERKELANJUTAN DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Budi Widayanto, Ravik Karsidi, Kusnandar, Joko Sutrisno

Pascasarjana Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat
Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: budiwidayanto@ymail.com

ABSTRAK

Hutan rakyat (HR) merupakan usaha tani dengan berbagai tanaman di lahan masyarakat sehingga rakyat menganggap HR merupakan hak milik sepenuhnya bagi rakyat. Bagi pemiliknya, HR merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan. HR dipahami sebagai *privat goods* (ekonomi dan sosial) dan belum mempertimbangkan sebagai *public goods* (fungsi ekologi/ lingkungan). Pemanfaatan HR dipengaruhi kemampuan masyarakat, kondisi lahan, sosial budaya, dan kebijakan daerah. Dalam memanfaatkan HR, petani tergabung dalam kelompok tani hutan (KTH), dimana dinamika kelompok sangat mempengaruhi perilaku petani. Intervensi dalam fasilitasi dan pendampingan dilakukan untuk mendinamisasikan KTH melalui pemberdayaan dan pendampingan masyarakat serta dukungan *stakeholders* (Pemerintah, Perguruan Tinggi, Swasta, dan LSM) menuju pengelolaan HR berkelanjutan. Upaya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakomodasikan globalisasi yaitu pengelolaan secara keberlanjutan (fungsi ekologi/ lingkungan) untuk memenuhi *Sustainable Development Goals*. Pemberdayaan dan pendampingan masyarakat serta dukungan *stakeholders* meliputi: program pembinaan, pengendalian, pengawasan gerakan rehabilitasi hutan dan lahan; program rehabilitasi hutan dan lahan; program pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi; program sertifikasi kayu; pembinaan kelembagaan. Keberhasilan pemberdayaan dan pendampingan masyarakat dan dukungan *stakeholders* untuk dinamisasi KTH adalah timbulnya dampak positif dengan keberhasilan sertifikasi Unit Manajemen Hutan Rakyat (UMHR) Wono Lestari di Kecamatan Pajangan, terbentuknya kelembagaan KTH Jasema di Kecamatan Dlingo, dan semakin meluasnya aktifitas-aktifitas pengelolaan HR yang berkelanjutan.

Kata kunci: Dinamisasi KTH, Pemberdayaan Masyarakat, Hutan Rakyat Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Dalam pemahaman rakyat, HR adalah kumpulan pohon-pohon yang ditanam di lahan milik rakyat dan "sepenuhnya" menjadi milik rakyat. Perbedaan ini berdampak kepada bagaimana cara memahami hutan rakyat, bagaimana cara mengembangkan dan melindungi hutan rakyat yang berbeda pengetahuan lokalnya. HR merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam kehidupan mereka. Pola pemanfaatan dan interaksi masyarakat desa dengan HR tergantung kesuburan tanah, kultur

masyarakat, dan kebijakan lokal (BPKH, 2010).

Akar historis HR adalah masyarakat menanam pohon-pohonan dimulai dari "tokoh masyarakat panutan" dan usaha pengembangan HR dimulai dari keluarga. HR juga berkembang sebagai dampak program penghijauan oleh pemerintah. HR yang dimiliki masyarakat sehingga hak HR dikategori milik individual (*private goods*). Dalam pemanfaatan, pemiliknya harus mempertimbangkan kepentingan umum, sehingga konsep ekologi menjadi orientasi pemanfaatan HR sebagai *public goods* (BPKH, 2006). Problem

sumberdaya hutan dan lahan: tingkat erosi, lahan kritis dengan produktifitas rendah, pemanfaatan hutan rakyat masih belum optimal, ketersediaan sumberdaya air yang terus berkurang, sarana penyuluhan dan sarana pengamanan hutan yang terbatas (Dipertahut Bantul, 2014).

Tujuan makalah adalah mengkaji pengelolaan HR sebagai *privat goods* sekaligus *public goods*. Kajian ini dibutuhkan untuk mengkomodasikan perkembangan eksternal (agenda SDGs).

2. METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan kajian analitis dengan ruang lingkup materi pengelolaan HR yang mengikuti kaidah keberlanjutan pada tingkat masyarakat dengan yang mengelola HR di dua lokasi, yaitu Kecamatan Pajangan dan Dlingo. Kajian lebih difokuskan pada peran KTH, peran pemberdayaan masyarakat, peran dukungan *stakeholders* dengan analisis secara deskriptif.

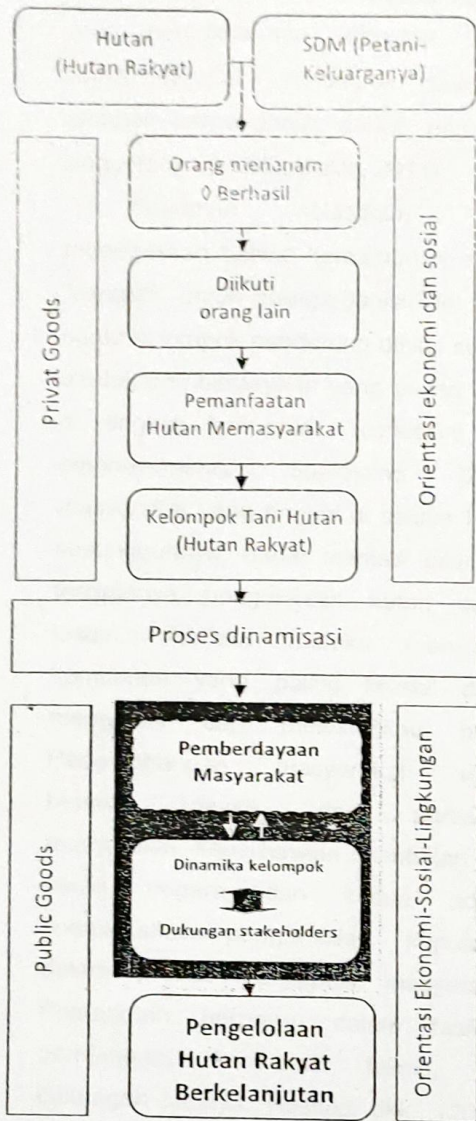
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makalah juga menjawab pertanyaan mengapa pengelolaan hutan oleh masyarakat penting? masyarakat asli mempunyai tradisi turun menurun, seperti contohnya, pengelolaan sumberdaya hutan menjadi tanggung jawab masyarakat setempat dan praktek pengelolaannya dilakukan melalui upaya kerjasama atau bersama-sama dengan anggota masyarakat. Mereka berhasil

membangun kebijakan, ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat dituangkan ke dalam satu tulisan untuk menjamin kelangsungan pengelolaan hutan secara lestari (Ritchie, dkk., 2001).

UU No. 41/1999 menyebutkan bahwa hutan sebagai karunia dan amanah Tuhan Yang Maha Esa yang dianugerahkan kepada Bangsa Indonesia, merupakan kekayaan yang dikuasai oleh negara, memberikan manfaat serba guna bagi umat manusia, karenanya wajib disyukuri, diurus, dan dimanfaatkan secara optimal, serta dijaga kelestariannya untuk kemakmuran rakyat. Dengan melihat arti pentingnya kawasan hutan sebagai penyangga kehidupan yang diharapkan mampu memberikan sebesar-besarnya manfaat bagi keberlangsungan hajat hidup orang banyak, maka keberadaan hutan harus dipertahankan secara optimal.

KTH Jasema (2011), hutan rakyat: berada di tanah milik, tersebar, pengelolaan hutan rakyat berbasis keluarga, pemanenan hutan rakyat berdasarkan sistem tebang butuh, belum terbentuk organisasi yang profesional, dan perdagangan kayu rakyat di luar kendali petani. Ciri-ciri tersebut memberikan indikasi bahwa pengelolaan membutuhkan intervensi dari luar agar tercapai kemanfaatan yang berkelanjutan.



Bagan 1. Dinamisasi KTH Menuju Pengelolaan Hutan Rakyat Berkelanjutan

Agenda SDGs mengesahkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan sebagai kesepakatan pembangunan global. Keselarasan SDGs berkaitan dengan lingkungan, energi bersih serta upaya menangani perubahan iklim (INFID, 2015). Bauer *et al.*, (DIE, 2015) dalam

tujuan 15 tentang pemanfaatan berkelanjutan tanah dan sumber daya darat, termasuk ekosistem dan keanekaragaman hayati yang penting untuk pembangunan berkelanjutan dan pemanfaatan HR harus mengakomodasi keberlanjutan. Keterbatasan masyarakat desa menyebabkan sulitnya penumbuhan prakarsa mumi dalam masyarakat yang tingkat perekonomiam relatif belum maju. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan bersaing untuk memasuki usaha ekonomi yang secara potensial menguntungkan tetapi risikonya tinggi. Prakarsa harus ditumbuhkan dari luar dan berangsur-angsur masyarakat desa dapat belajar dari pengalamannya sendiri (Karsidi, 1999).

Penyadaran desa dan masyarakat desa terhadap potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia perlu dilakukan untuk pembangunan perdesaan. Perlu dilakukan dinamisasi untuk meningkatkan nilai manfaatnya. Keadaan tersebut harus diidentifikasi dan diprioritaskan dalam rencana guna pengembangan masyarakat. Sumberdaya manusia (SDM) merupakan modal dalam pembangunan dan dinamisasi sumberdaya dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pengembangan SDM melalui kelompok tani merupakan potensi yang sangat besar (Karsidi, 1999). Kekuatan utama dalam mengubah perilaku individu adalah melalui proses partisipasi di dalam kelompok. Individu cenderung mudah dipengaruhi oleh kelompoknya

dibandingkan pengaruh melalui ceramah atau pemaksaan terhadap individu untuk berubah. Kelompok merupakan sumber berpengaruh dalam perubahan anggotanya (Rustiadi dkk., 2011).

Friedman (Nasdian, 2015), menegaskan bahwa kemampuan individu "senasib" untuk mengorganisir diri dalam suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif di tingkat komunitas (*collective self-empowerment*). Suprayitno (2008), masyarakat yang tinggal di sekitar hutan, sesungguhnya, dapat menjadi pilar bagi terciptanya pengelolaan hutan secara lestari. Perilaku mereka merupakan komponen yang paling krusial dalam mengelola dan melestarikan hutan. Pengembangan masyarakat adalah bentuk spesifik dari partisipasi masyarakat, keberhasilan ditentukan oleh peran negara dan kedua adalah kompleksitas pengambilan keputusan dalam proses partisipasi masyarakat. Pemerintah berperan dalam fasilitasi pendanaan, konsultasi teknis, dan dukungan lainnya. Rustiadi dkk., (2011), menjelaskan bahwa dalam strategi perubahan perilaku (*behavioral change*), kekuatan utama dalam mengubah perilaku individu adalah melalui proses partisipasi di dalam kelompok. Individu cenderung mudah dipengaruhi kelompoknya dibandingkan pengaruh ceramah atau pemaksaan terhadap individu untuk berubah. Ada dua pendapat utama yang mendasari strategi tersebut, yaitu: 1)

Lebih mudah merubah perilaku individu apabila menjadi anggota kelompok, dan 2) Individu dan kelompok mempertahankan keputusan yang dibuat secara bersama-sama, kebersamaan menjadi dasar dalam melakukan perubahan. Jedlicka (1977), menyatakan bahwa penyampaian teknologi kepada masyarakat pedesaan akan lebih efektif dengan memanfaatkan kelompok melalui organisasi sistem penyuluhan yang demokratis. Soetomo (2011), menyatakan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan peran dan keterlibatan pemangku kebijakan. Butterfield *et al* (2004), peran *stakeholders* dikelompokkan dalam enam kelompok, yaitu: 1) faktor pemotivasi, 2) faktor pembentuk, 3) moderator pembentuk, 4) faktor operasional, 5) hasil atau *outcomes*, dan 6) moderator hasil atau moderator *outcomes*.

Freeman (1984), *stakeholder* sebagai kelompok/ individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan organisasi. Ife dan Tesoriero (2008), prinsip pengembangan masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan berarti menyediakan sumberdaya, kesempatan, kosa kata, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri, dan untuk berpartisipasi serta memengaruhi kehidupan masyarakatnya; pemberdayaan merupakan bentuk perubahan yang radikal, yang akan menjatuhkan struktur-struktur dan wacana

perilaku individu
kelompok, dan 2)
mempertahankan
bersama-

dominasi yang ada. Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan alternatif pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat. Mardikanto (2013), upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

Menempatkan KTH sebagai bagian sentral dari pengelolaan hutan rakyat melalui pemberdayaan masyarakat dengan dukungan *stakeholders* (terutama instansi pemerintah terkait, perguruan tinggi, pihak swasta, dan lembaga swadaya masyarakat) merupakan strategi yang realistis menciptakan hutan rakyat sebagai *privat goods* dengan orientasi *public goods*. Strategi ini dimaksudkan sebagai *win-win solution* dengan tetap memberikan hak pengelolaan pada masyarakat untuk diambil manfaatnya secara sosial-ekonomi yang berdimensi jangka pendek tetapi juga mengakomodasikan kebutuhan ekologi/lingkungan bagi masyarakat luas dan berdimensi jangka panjang dalam sebuah sistem yang berkelanjutan. Peran *stakeholders* dari instansi terkait dengan program utamanya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) memberikan dasar-dasar yang kuat dalam pengelolaan HR. Kegiatan tersebut meliputi: penyuluhan kehutanan, pemberdayaan dan pendampingan KTH dengan berbagai pendidikan dan latihan, pembuatan dan pemeliharaan HR, pemanfaatan lahan bawah tegakan, pembuatan hutan

tanaman, pembangunan kebun bibit rakyat, pembuatan sumur resapan, pembuatan bibit tanaman kehutanan, pembuatan dan pemeliharaan SPA dan terjunan, pembuatan *gully plug*-sumur resapan-embung, kegiatan diversifikasi usaha non kayu, kegiatan peningkatan sarana dan prasarana pengolahan hasil hutan, dan Sekolah Lapang Kegiatan Pengelolaan Lahan Kritis Sumberdaya Air Berbasis Masyarakat.

Peran pemerintah perlu adanya penajaman dan kelestarian pada program-programnya. Hal ini untuk menghindari kemanfaatan program yang hanya berlangsung pendek sesuai umur program tetapi kurang memiliki keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga turut andil secara kuat dalam mendorong kemandirian KTH. Kerja LSM memberikan konsultasi dan pendampingan secara detail terkait materi (tematik) kebutuhan masyarakat. LSM sangat berperan di dua wilayah kajian dalam menghasilkan pengakuan pengelolaan HR yang mengubah paradigma tebang butuh menjadi tunda tebang, serta prestasi pencapaian sertifikasi hutan rakyatnya dan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK).

Disamping itu, peran perguruan tinggi dan pihak swasta juga sangat diperlukan untuk menyempurnakan pengelolaan HR. Perguruan tinggi berperan pada inovasi ilmu pengetahuan

dan teknologi, sedangkan pihak swasta lebih berperan pada aspek bisnis.

Peran *stakeholders* perlu dikembangkan pada wilayah lain dan mengembangkan potensi yang dimiliki wilayah HR. Pengembangan tersebut antara lain wisata berbasis hutan yang lebih bervariasi dan pengembangan produk hasil non kayu yang memiliki potensi sangat besar, misalnya pengolahan tanaman pangan yang dihasilkan di HR dan pekarangan rumah petani.

Keberhasilan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan HR yang berkelanjutan dengan adanya upaya pemberdayaan dan dukungan *stakeholder* dapat dilihat pada 2 contoh wilayah di Kecamatan Pajangan dan Dlingo.

Unit Manajemen Hutan Rakyat (UMHR) Wonolestari Pajangan Bantul

UMHR Wonolestari merupakan UMHR yang telah memiliki sertifikasi legalitas kayu, kemudian pada tahun 2015 mendapatkan sertifikasi resmi pengelolaan hutan berbasis masyarakat lestari (PHBML) dengan wilayah kelola seluas 959,305 dengan anggota 3507 orang, tersebar di 3 desa. Dalam perkembangannya wilayah ini menjadi "daerah pengembangan hutan rakyat bersertifikasi legal dan lestari berbasis budaya". UMHR ini berkembang karena perubahan pendekatan individual beralih pada pendekatan kelompok dan berkembang pada wilayah sekitarnya. UMHR ini juga mengapresiasi potensi

lokalnya dengan memasukkan budaya sebagai ikon dalam strategi pengembangan UMHR. Keterlibatan generasi muda dalam pengembangan UMHR juga merupakan keunggulannya, generasi terlibat dalam pengembangan hutan rakyatnya dan pada pengembangan budaya lokal untuk mendukung kemajuan UMHR Wonolelo. UMHR ini juga berkembang menjadi hutan rakyat di mana masyarakat bertanggung-jawab atas kelangsungannya.

Kelompok Tani Hutan Jasema Desa Terong Kecamatan Dlingo Bantul

Organisasi ini berdiri tahun 2012 mengelola 312-an ha dan beranggotakan 554 petani. KTH ini memiliki Lembaga Usaha dalam bentuk Lembaga Keuangan Mikro Koperasi Tunda Tebang, bisnis pupuk, dan pembibitan. Keberadaan organisasi ini merupakan respon atas kondisi masyarakat dalam pengelolaan hutan rakyat. Munculnya kelembagaan ini merupakan upaya perubahan pada masyarakat dalam pengelolaan hutan rakyat dari **tebang butuh** mengarah pada **tunda tebang**, bahkan saat ini masyarakat sudah tidak melakukan **tebang keplek/ tebang habis**. Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam menjaga kelestarian hutan rakyat, karena kebiasaan masyarakat yang menggunakan tanaman sebagai cadangan dana atau investasi dan sewaktu-waktu ada kebutuhan yang besar (hajatan/nyumbang; membayar biaya sekolah; berobat) maka masyarakat

melakukan tebang butuh. Berdasarkan Rencana Kelola KTH Jasema, kegiatan dalam mendukung hutan rakyat keberlanjutan program telah mencakup aspek keberlanjutan, yaitu: (1) Silvikultur (inventarisasi tegakan, penyiapan lahan, pembenihan, penanaman, pemeliharaan, perlindungan dan pengamanan hutan, penebangan/pemanenan); (2) Kelola ekologi (rencana untuk lokasi yang memiliki nilai konservasi tinggi); dan (3) Kelola sosekbud (rencana kelola kelembagaan, anggota dan sosial).

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Dinamisasi KTH dapat dilakukan sebagai strategi peningkatan kapasitas KTH untuk meningkatkan peran KTH dalam pengelolaan HR berkelanjutan. UMHR Wonolelo di Pajangan dan KTH Jasema di Dlingo merupakan kelompok tani yang mampu menjawab tantangan jaman tanpa kehilangan identitas lokal dan potensi lokal yang dimiliki.

4.2. Saran

Perlu pengembangan program yang berkelanjutan, pemberdayaan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas KTH di wilayah lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima disampaikan kepada Ir. Totok Teguh Santoso, MMA. Staf Dinas Pertanian dan Perkebunan Propinsi DIY, atas informasinya untuk melengkapi data

khususnya perkembangan UMHR di Kabupaten Bantul DIY.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah XI Jawa-Madura. 2006. Laporan Kajian Hutan Rakyat Provinsi DIY.
- BPKH XI. 2010. *Strategi Pengembangan Pengelolaan dan Arah Kebijakan Hutan Rakyat di Pulau Jawa*. Kerjasama BPKH XI Jawa-Madura dan *Forest Governance And Multistake - Holder Forestry Programme*.
- Butterfield, K.D., Reed R., and Lemak DJ. 2004. An Inductive Model of Collaboration from the Stakeholder's Perspective. *Business & Society* 43(2): 162-195.
- DIE. 2015. *The Sustainable Development Goals of the Post-2015 Agenda: Comments on the OWG and SDSN Proposals*. Bonn: Deutsches Institut für Entwicklungs-politik gmbH Tulpenfeld.
- Freeman, R. E., (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Ife, J., Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- INFID. 2015. *Panduan SDGs Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Jakarta Selatan.
- Jedlicka, A.D. 1977. *Organization for Rural Development : Risk Taking and Appropriate Technology*. New York: Praeger Publisher.
- Karsidi, R. 1999. Kajian Keberhasilan Transformasi Pekerjaan Dari Petani ke Pengrajin Industri Kecil. *Disertasi*. Program Pascasarjana IPB.
- KTH Jasema. 2015. *Dokumen Rencana Kelola KTH Jasema Terong Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*.

- Mardikanto, T. 2013. *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Nasdian, F.T. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Ritchie, B., McDougall, C., Haggith, M., Oliveira, N.B. 2001. *Pedoman Pendahuluan: Kriteria dan Indikator Kelestarian Hutan yang Dikelola oleh Masyarakat*. CIFOR. Jakarta: SMT Grafika Desa Putera.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., Dyah R. Panuju. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Press - Pustaka Obor Indonesia.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Anti-tesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprayitno, A.R. 2008. *Pelibatan Masyarakat Lokal: Upaya Memberdayakan Masyarakat Menuju Hutan Lestari*. *Jurnal Penyuluhan*. 4(2): 135-138.